

INTISARI

Di era globalisasi dan digitalisasi ini, informasi dapat dikatakan telah menjadi komoditas yang paling berharga hampir di seluruh aspek kehidupan, termasuk bisnis. Penelitian yang dilakukan oleh Zack (2002) menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang belum mengoptimalkan implementasi manajemen pengetahuan. Penelitian tersebut juga menunjukkan masih banyaknya eksekutif perusahaan yang belum berhasil mengartikulasikan hubungan antara aset intelektual dengan strategi kompetitif perusahaan. Economist Intelligence Unit menyimpulkan bahwa MP akan menjadi salah satu tren utama dalam bisnis yang mempengaruhi hingga 2020 (Bartholomew, 2008:20). Peran penting manajemen pengetahuan adalah untuk mengembangkan aset pengetahuan strategis untuk membangun kompetensi dasar sejalan dengan bidang strategi bisnis. Manajemen pengetahuan dapat memberi akses kepada informasi yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik daripada apa yang telah dilakukan di masa lampau. Organisasi yang akan benar-benar terhitung di masa depan akan menjadi organisasi yang menjangkau bagaimana mengetuk komitmen dan kapasitas sumber daya manusia untuk belajar pada semua level dalam organisasi. Dari sudut pandang manajemen pengetahuan, semua tingkatan pembelajaran merupakan hal yang penting dan harus dipelihara dan menjadi bagian alami dari budaya (Bennet, 2003). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa manajemen pengetahuan merupakan salah satu aspek fundamental yang mendukung sebuah perusahaan untuk menjadi organisasi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Garvin, et al. (2008) yang mendefinisikan organisasi pembelajaran sebagai sebuah tempat dimana karyawan mahir untuk menciptakan, mendapatkan, dan mentransfer pengetahuan yang dimiliki. Menurut Garvin, et al. (2008), organisasi pembelajaran memiliki tiga blok bangunan yaitu lingkungan pembelajaran yang suportif; proses dan praktek pembelajaran yang konkrit; dan kepemimpinan yang mengutamakan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen pengetahuan dan organisasi pembelajaran di Hotel GQ Yogyakarta. Untuk manajemen pengetahuan, digunakan konsep yang dikembangkan oleh Skyrme (1998) untuk mengidentifikasi sumber daya-sumber daya pengetahuan yang dimiliki dan sumber daya pengetahuan apa saja yang paling berpengaruh signifikan bagi posisi kompetitif Hotel GQ Yogyakarta. Selain itu, konsep yang digagas oleh Rosenberg (2001) akan digunakan untuk mengetahui sejauh dan seefektif apa tingkat aplikasi manajemen pengetahuan di Hotel GQ Yogyakarta. Untuk konsep organisasi pembelajaran, menggunakan metode tiga blok bangunan yang dikembangkan oleh Garvin, et al. (2008) melalui kuesioner untuk kemudian dikomparasikan dengan skor pembandingan yang dikembangkan Garvin sehingga dapat diketahui aspek-aspek apa saja yang sudah berjalan dengan baik dan aspek mana saja yang perlu untuk dikembangkan. Melalui penelitian, ditemukan bahwa masih terjadi disparitas antara konsep manajemen pengetahuan dan organisasi pembelajaran di tataran teoritis dengan realita yang terjadi di tataran praktis di Hotel GQ Yogyakarta. Untuk itu, manajemen Hotel GQ Yogyakarta perlu untuk membangun kebijakan program yang solid agar dapat menjadi perusahaan yang lebih ideal dalam mengaplikasikan manajemen pengetahuan dan organisasi pembelajaran sehingga diharapkan dapat menempati posisi dominan di industri perhotelan Yogyakarta yang telah memasuki era hypercompetition ini.

Kata kunci: manajemen pengetahuan, organisasi pembelajaran, Hotel GQ Yogyakarta

ABSTRACT

In this era of globalization and digitalization, information can be said to have become the most valuable commodity in almost all aspects of life, including business. In today's business world, it can be said that the most valuable asset of the company is in the form of information, data and business intelligence that can manifest in the form of product roadmaps, corporate strategies, and product prototypes. Research conducted by Zack (2002) showed that there are still many companies that do not optimize the implementation of knowledge management. The study also demonstrated a corporate executive who has not managed to articulate the relationship between intellectual assets to the competitive strategy of the company. Knowledge management or knowledge management (MP) associated with the strategy and the process of identifying, capturing and influence of knowledge to help the organization to compete in a turbulent business environment. Economist Intelligence Unit concluded that the MP will be one of the major trends affecting the business until 2020 (Bartholomew, 2008: 20). The important role of knowledge management is to develop the strategic knowledge assets to build basic competence in line with the business strategy field. Knowledge management can provide access to the information needed to do the job better than what has been done in the past. Moreover, organizations that will really count in the future will be the organizations that reach out how to knock commitment and human resource capacity to learn at all levels within the organization. From the perspective of knowledge management, all levels of learning is important and must be maintained and become a natural part of the culture (Bennett, 2003). Thus we can say that knowledge management is one of the fundamental aspects that support a company to become a learning organization. This is according to Garvin, et al. (2008) which defines a learning organization as a place where employees are proficient to create, acquire and transfer knowledge. According to Garvin, et al. (2008), learning organization has three building blocks, namely a supportive learning environment; processes and practices konret learning; and leadership that promotes learning.

This study aimed to analyze the implementation of knowledge management and learning organization in Hotel GQ Yogyakarta. For knowledge management, used a concept developed by Skyrme (1998) to identify the knowledge resources and the resources which have the most significant implication for the competitive position of GQ Hotel Yogyakarta. In addition, a concept initiated by Rosenberg (2001) will be used to determine how far and how effective the application level knowledge management in GQ Hotel Yogyakarta. For the concept of the learning organization, using the three building blocks developed by Garvin, et al. (2008) through a questionnaire and then compared to the score of benchmarking score which developed by Garvin, so we can know what aspects are already well underway and which aspects that need to be developed. Through research, it was found that there are still disparities between the concept of knowledge management and learning organization in theoretical realm and in reality which occur at a practical level in GQ Hotel Yogyakarta. To that end, the management of GQ Hotel Yogyakarta is necessary to build a solid program policy in order to become a company that is more ideal in applying knowledge management and learning organization that are expected to occupy a dominant position in the hospitality industry in Yogyakarta which has entered an era of hypercompetition.

Keywords: knowledge management, learning organization, Hotel GQ Yogyakarta